



Hubungan *Internal Locus Of Control* dengan Kematangan Karier Siswa SMK

Nurul Madani¹, Fitra Marsela², Evi Rahmiyati³

^{1,2,3}Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

*Email: nurulmadani402@gmail.com

ABSTRAK

Kematangan karier adalah kesiapan siswa dalam menuntaskan tugas perkembangannya. Pada tahap eksplorasi ini, siswa membutuhkan *Internal Locus of Control* yang kuat untuk aktif meningkatkan wawasan karier mereka. Tujuan penelitian untuk hubungan kematangan karier dan *Internal Locus Of Control* siswa. Metode penelitian kuantitatif korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan skala *Internal Locus Of Control* dan kematangan karier yang didarkan kepada 260 sampel. Dari hasil analisis korelasi terdapat hubungan yang positif signifikan sebesar 0,400 yang berada pada kategori sedang dan signifikan pada alpha 0,05. Artinya, semakin tinggi *Internal Locus Of control* siswa maka semakin tinggi kematangan karier siswa tersebut begitupula sebaliknya. Faktor lain yang mempengaruhi kematangan karier selain *Internal Locus Of Control* adalah faktor eksternal lainnya seperti faktor ekonomi, dukungan orang tua, serta kesempatan yang terbuka.

Kata Kunci : Karier, Kematangan Karier, *Internal Locus Of Control*

ABSTRACT

Career maturity is a student's readiness to complete their developmental tasks. At this exploration stage, students need a strong Internal Locus of Control to actively develop their career insights. Therefore, the aim of this research is to look at the relationship between career maturity and Internal Locus Of Control student. The approach is quantitative with correlational methods. The data collection technique uses a scale Internal Locus Of Control and career maturity distributed to 260 samples. From the results of the correlation analysis, there is a significant positive relationship of 0.400 which is in the medium category and significant at alpha 0.05. That means it's getting higher the student's Internal Locus of Control, the higher their career maturity and vice versa, but even though these two variables are correlated with each other. Other factors that influence career maturity besides Internal Locus of Control are other external factors such as economic factors, parental support, and open opportunities.

Keywords : Career ,career Maturity, *Internal Locus Of Control*

PENDAHULUAN

Umumnya siswa yang menempuh pendidikan khususnya di bangku SMK ini adalah siswa yang sedang melalui Fase remaja. Menurut Hurlock (Azis & Siswanto 2018) Fase remaja merupakan periode yang penting, periode peralihan, periode perubahan, usia bermasalah, mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis dan ambang masa dewasa. Di samping berbagai perubahan dan peralihan yang cukup banyak dialami oleh remaja di masa ini, remaja yang sudah duduk di bangku SMK juga memiliki tugas perkembangan yang cukup berat yaitu memulai untuk mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, kemudian mengimplementasikan pilihan kariernya dengan memilih Pendidikan lanjutan atau mengikuti pelatihan yang sesuai dengan pilihan kariernya (Aji, Hartati, & Rusmawati, 2010). Hal ini sepatutnya sudah mulai disiapkan oleh remaja mengingat remaja akan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pengambilan keputusan karier yang akan menjadi dasar dalam proses pendewasaan seorang remaja setelah duduk di bangku SMK (Adha, 2021).

Sebelum menentukan keputusan karier tentunya siswa harus memiliki kematangan karier yang cukup agar keputusan yang diambil tidak bertentangan dengan kemampuan dan minat diri remaja. Super (Maesaroh, & Saraswati, 2020) memberikan pendapat mengenai kematangan karier adalah bentuk keberhasilan yang dilalui individu dalam menyelesaikan tugas perkembangannya pada tugas perkembangan karier. Namun tentu bukanlah hal yang mudah untuk menyelesaikan tugas perkembangan pada masa ini dengan berbagai perubahan yang dialami oleh remaja. Berbagai masalah yang sering sekali muncul adalah remaja yang bingung dalam memilih Pendidikan lanjutan, remaja yang bingung memilih antara bekerja atau kuliah, bahkan remaja belum mampu menyadari kemampuan yang dimilikinya, dan juga tidak sedikit remaja yang duduk di bangku SMK merasa jurusan yang telah dipilih tidak cocok dan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Di kutip dari artikel online (CNN Indonesia.com, 5/5/2023) berdasarkan hasil dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terdapat lebih dari 7,99 juta pengangguran yang ada di Indonesia Angka ini 5,45 persen dari total angkatan kerja per tahun sebesar 146,62 juta tenaga kerja. Dari jumlah pengangguran ini, pengangguran paling tinggi terdapat dari lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) dibandingkan dengan Pendidikan lainnya yaitu 9,60 % kemudian diikuti oleh sekolah Menengah ke atas (SMA) yaitu 7,96 %. Menurut BPS Aceh, dari total lulusan SMK yang mencari pekerjaan, hanya sekitar 30% yang berhasil mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya. Sisanya, sebesar 70% harus menghadapi kenyataan pahit sebagai pengangguran.

Rendahnya kematangan karier yang ada pada siswa bisa saja disebabkan oleh berbagai hal diantaranya rendahnya tingkat pendidikan yang di tempuh sehingga memiliki keterampilan yang tidak cukup untuk memasuki dunia kerja, kelompok minoritas yang terkadang kurang dilihat diantara kelompok mayoritas,

Menurut Agustin & Sarsono (2018) usia dan jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat *internal Locus Of control*, biasanya tingkat *internal locus of control* laki-laki lebih besar daripada perempuan, selanjutnya juga terdapat faktor lainnya seperti faktor sosial dan keluarga. Menurut Bahtiar et al (Pratiwi, 2018) salah satu upaya untuk mencapai karier yang diinginkan maka siswa dapat mengembangkan *Locus of control* di dalam dirinya. Menurut Mallo dkk (2022) terdapat 2 jenis *Locus Of Control* yaitu *Locus of control* Internal dan Eksternal. *Locus of control* Internal merupakan pengendalian dari dalam diri siswa itu sendiri dengan berpegang pada keyakinan bahwa keberhasilan yang akan dicapai di dalam hidup seseorang berpegang pada diri sendiri. Sedangkan *Locus of control* eksternal adalah siswa yang memiliki pandangan bahwa keberhasilan yang dimiliki oleh seorang siswa dipengaruhi oleh lingkungan luar dari dirinya (Rahmadhayani, 2021). Penelitian ini akan lebih berfokus untuk melihat *Internal Locus Of Control* yang ada dalam diri individu. Menurut Roter (Fadilla, 2016) terdapat beberapa aspek yang ditunjukkan individu yang memiliki *locus of control internal* berikut beberapa aspek dari *locus of control internal* diantaranya suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, dan selalu berusaha memecahkan masalah secara mandiri.

Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian untuk melihat lebih lanjut hubungan *Internal locus of control* dan kematangan karier siswa-siswa yang ada di Banda Aceh. Maka diangkatlah judul “Hubungan *Internal Locus Of Control* Dengan Kematangan Karier Siswa SMK Negeri 3 dan SMK Farmasi Cut Meutia Banda Aceh”.

LANDASAN TEORITIS

Super (Maesaroh & Saraswati, 2020) memberikan pendapat mengenai kematangan karier adalah bentuk keberhasilan yang dilalui individu dalam menyelesaikan tugas perkembangannya pada tugas perkembangan karier. Kematangan karier ini juga merupakan bentuk dari individu yang memiliki kesiapan efektif dan kognitif dalam menyelesaikan berbagai tugas perkembangannya karena pada tahap ini perkembangan sosial, harapan, dan biologis individu sudah mencapai tahap perkembangan tersebut. Menurut Winkel, kematangan karier adalah bentuk keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan kariernya pada usia tertentu. Kematangan karier individu biasanya ditunjukkan dengan kemampuan individu dalam merencanakan karier yang tepat untuknya dan disertai dengan berbagai tindakan nyata dalam mencapainya. Individu yang memiliki kematangan karier yang cukup akan lebih mudah mencapai berbagai keputusan yang telah dibuat (Jabbar dkk, 2019).

Dari kedua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karier adalah suatu bentuk kesiapan individu dalam menentukan arah karier yang akan dipilihnya di masa depan, tidak hanya sampai disitu, individu juga akan melakukan persiapan seperti menggali informasi mengenai karier yang telah

dipilih dan terus meningkatkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan jenjang usianya agar pilihan karier yang telah dipilih oleh individu tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Menurut Super (Widyatama & Aslamawati, 2015) individu yang sudah matang kariernya adalah individu yang sudah mampu mengambil keputusan karier berdasarkan informasi yang telah didapatkan secara akurat mengenai pilihan karier yang telah ditetapkan. Super (Widyatama & Aslamawati, 2015) aspek dalam kematangan karier yaitu: Perencanaan Karier (*Career Planning*), Eksplorasi Karier (*Career Eksplorasi*), Pengambilan Keputusan (*Decision Making*), dan Informasi Mengenai Dunia Kerja (*World Of Work Information*)

Locus of control pertama sekali diperkenalkan oleh Julian Rotter tahun 1966 yang merupakan seorang ahli dalam teori pembelajaran. Konsep *Locus of control* yang dikemukakan oleh Rotter ini adalah keyakinan dari dalam diri manusia bahwa kesuksesan dan kegagalan yang dialami dalam hidup seseorang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Individu dengan *internal locus of control* meyakini bahwa segala yang terjadi pada dirinya, termasuk kegagalan dan keberhasilan, merupakan hasil dari pengaruh dan kontrol yang dimilikinya sendiri. Sementara itu, individu dengan *eksternal locus of control* cenderung beranggapan bahwa faktor-faktor di luar dirinya, seperti kesempatan, nasib, dan keberuntungan, akan mempengaruhi jalannya hidup dan Orang dengan *internal locus of control* lebih berorientasi pada keberhasilan karena mereka menganggap perilaku mereka dapat menghasilkan efek positif dan juga mereka lebih cenderung tergolong high-achiever (Findley dan Cooper, 1983 dalam Friedman dan Schustack, 2006:275). *internal locus of control* merupakan aset yang mendukung pencapaian kematangan karier bagi siswa. Keberadaan *internal locus of control* dalam diri seseorang menjadi faktor yang membantu dalam mencapai tingkat kematangan karier yang optimal.

Internal Locus Of Control Menurut Roter (Fadilla, 2016) terdapat beberapa aspek yang ditunjukkan individu yang memiliki *locus of control internal* berikut beberapa aspek tersebut: Suka bekerja keras, Memiliki insiatif yang tinggi, Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah, selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin, dan memiliki persepsi bahwa jika ingin memiliki keberhasilan maka individu perlu memaksimalkan usahanya.

Dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2017) diketahui bahwa semakin tinggi *Locus of control* maka cenderung semakin tinggi kematangan kariernya, artinya bila siswa mempunyai *Locus of control internal* yang tinggi, maka hal itu dapat mempengaruhi cepatnya proses kematangan kariernya dan siswa tersebut semakin yakin dengan pilihan kariernya. Disampaikan oleh Prestiana & Putri bahwa hal ini sangat berbeda dari seseorang *Locus of control eksternal*, karena mereka cenderung malas untuk mencoba, berasumsi bahwa apapun yang dilakukan tidak akan menjamin kesuksesan (Munawir, Yusuf, Effendi & Afdal, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat tingkat *Internal Locus Of Control* siswa di SMK 3 dan SMK Farmasi Cut Meutia banda aceh dilihat dari norma kategorisasi Koentjaraningrat hampir separuhnya (43%) siswa memiliki *Internal Locus Of Control* yang berada pada kategori tinggi, sedangkan tingkat kematangan karier siswa hampir separuhnya (35%) siswa berada pada kategori sedang.

Tabel 1 Kategorisasi Variabel

Variable	Mean	SD	%	Keterangan
<i>Internal Locus Of Control</i>	90	20	43%	Tinggi
Kematangan Karier	93	21	35%	Sedang

Berdasarkan data hasil uji normalitas terhadap skala kematangan karier dan *Internal Locus Off Control* didapatkan hasil signifikasi sebesar 0,200 yang berarti lebih 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji One Sample Kolmogorov Smirnov-Z

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		260
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.90961341
Most Extreme Differences	Absolute	.031
	Positive	.031
	Negative	-.024
Test Statistic		.031
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200d

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil dari uji linieritas data pada tabel 3 nilai signifikansi 0,337 > 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut bersifat linier.

Tabel 3. Uji Linieritas

ANOVA Tabel

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karier * Locus	Between Groups	nbined)	38624.448	68	568.007	1.801	<,001
	Linear	Linearity	15785.787	1	15785.787	50.054	<,001

	Deviation from Linearity	22838.661	67	340.876	1.081	.337
	Within Groups	60236.691	191	315.375		
	Total	98861.138	259			

Bersumber pada hasil uji hipotesis dengan memakai rumus korelasi product moment dari Pearson serta dengan bantuan SPSS antara *Internal Locus Of Control* dengan Kematangan Karier didapati hasil dari r hitung senilai 0,400. kemudian nilai signifikansi pada tabel korelasi diatas sebesar $< 0,001$.

Berdasarkan nilai dari signifikansi sebesar 0,001 atau nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 dengan begitu dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan korelasi yang positif antara variable *Internal Locus Of Control* dengan variable Kematangan karier. Kemudian diketahui nilai value korelasi sebesar 0,400 apabila dicocokkan dalam tabel interval koefesien korelasi dari Person (Sugiyono, 2017) nilai ini tergolong kedalam katagori “Kolerasi sedang” karena berada dalam tingkatan antara 0,40 - 0, 59.

Tabel 4. Uji Korelasi Karl Pearson

Correlations		Karier	Locus
Karier	Pearson Correlation	1	.400**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	260	260
Locus	Pearson Correlation	.400**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	260	260

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembahasan

Gambaran *Internal Locus Of Control* siswa di SMK Negeri 3 dan SMK Farmasi Cut Meutia Banda Aceh

Internal locus of control adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seorang siswa bahwa hasil ditentukan oleh kerja keras dan kemampuan yang dimiliki dari dalam dirinya. Data hasil penelitian menunjukkan tingkat *Internal Locus Of Control*

siswa di SMK 3 dan SMK Farmasi Cut Meutia banda aceh berdasarkan norma kategorisasi Koentjaraningrat hampir separuhnya 112 (43%) berada pada kategori yang sangat tinggi.

Karakteristik siswa yang memiliki tingkat *Internal Locus Of Control* yang sangat tinggi diantaranya yaitu siswa mempunyai usaha yang cukup besar, karena siswa seperti ini lebih percaya akan kemampuannya dan tidak mudah putus asa. Kedua, siswa yang memiliki *locus of control internal* dalam menyelesaikan suatu permasalahan lebih banyak memanfaatkan pengalaman-pengalaman yang dialami dan informasi-informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi. Kemudian siswa yang memiliki *Internal Locus Of control* juga memiliki inisiatif yang banyak Ketika dihadapkan dalam proses penyelesaian masalah, hal ini terjadi karena siswa dengan *Internal Locus Of Control* yang sangat tinggi memiliki pandangan dalam mencapai suatu keinginan dibutuhkan usaha yang keras dan siswa yang memiliki *Internal Locus Of control* yang sangat tinggi akan takut dengan kegagalan oleh karena itu mereka akan terus mencoba menjadi dan berusaha lebih baik. Selanjutnya menurut Yunita dan Rahayu (2021) siswa yang memiliki *Internal Locus Of Control* yang tinggi dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kemampuan, minat, dan usaha. Pada aspek kemampuan siswa lebih percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya dan kegagalan maupun kesuksesan sangat tergantung pada potensi yang dimiliki oleh siswa sendiri, kemudian pada aspek minat siswa dengan *internal Locus Of Control* yang tinggi di dalam dirinya akan memiliki minat yang lebih besar dalam mengontrol diri dan perilakunya, dan pada aspek usaha, siswa dengan *Internal locus of control* yang tinggi akan memiliki usaha yang lebih besar dan pantang menyerah. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan siswa yang memiliki *Internal Locus Of Control* yang sangat tinggi akan lebih mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan Ketika dihadapkan dengan permasalahan karier siswa akan lebih mampu menghubungkan fakta-fakta dan konsep berfikir sehingga mereka lebih mampu menentukan pilihan yang sesuai dengan dirinya (Saragih, 2011).

Namun tidak dapat dipungkiri masih terdapat beberapa siswa yang berada pada *Internal Locus Of Control* pada kategori sedang dan rendah. Bagi beberapa siswa yang berada pada kategori tersebut guru BK dapat memberikan layanan kepada siswa-siswa ini untuk meningkatkan *Internal Locus Of Control* dengan mengenalkan kepada siswa seberapa pentingnya keberadaan *Internal Locus Of Control* di dalam diri individu, dan juga guru BK dapat menjadikan siswa-siswa yang memiliki nilai *Internal Locus Of Control* sebagai role model bagi siswa lainnya.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat *internal locus of control* yang tinggi pada siswa menjadi indikator penting dalam membentuk sikap mandiri serta tanggung jawab terhadap berbagai keputusan yang diambil. Siswa yang memiliki keyakinan bahwa keberhasilan dipengaruhi oleh usaha dan

kemampuan diri cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keyakinan tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan akademik, serta mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Dalam konteks pendidikan, *internal locus of control* memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap proses belajar. Siswa yang memiliki keyakinan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh usaha yang dilakukan biasanya akan menunjukkan perilaku belajar yang lebih disiplin, lebih tekun dalam mengerjakan tugas, serta lebih bertanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh. Kondisi ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas proses belajar serta mendorong siswa untuk terus memperbaiki diri.

Selain itu, *internal locus of control* juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengelola berbagai permasalahan yang dihadapi. Siswa yang memiliki *internal locus of control* yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan emosi, berpikir secara rasional, serta mencari solusi secara mandiri ketika menghadapi kesulitan. Sikap ini sangat penting dimiliki oleh siswa, terutama pada jenjang pendidikan menengah kejuruan yang menuntut kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan.

Di sisi lain, keberadaan *internal locus of control* juga dapat membantu siswa dalam merencanakan masa depan secara lebih matang. Keyakinan bahwa masa depan dapat dipengaruhi oleh usaha yang dilakukan akan mendorong siswa untuk lebih serius dalam menentukan pilihan pendidikan maupun karier. Siswa akan lebih mampu mempertimbangkan berbagai alternatif pilihan yang tersedia serta menyesuaikannya dengan minat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki.

Dengan demikian, tingginya tingkat *internal locus of control* yang dimiliki oleh sebagian besar siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesiapan psikologis yang cukup baik dalam menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan proses belajar maupun perencanaan masa depan. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran bahwa keberhasilan yang ingin dicapai sangat dipengaruhi oleh usaha serta kerja keras yang dilakukan oleh dirinya sendiri.

Gambaran Kematangan Karier siswa di SMK Negeri 3 dan SMK Farmasi Cut Meutia Banda Aceh

Menurut crites (Dewi, 2021) kematangan karier adalah bentuk kesesuaian perilaku karier siswa berdasarkan tugas perkembangan karier yang sesuai dengan usianya, kematangan karier merupakan bentuk kesiapan siswa dalam memutuskan pilihan karier yang realistik dan sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil data tingkat kematangan karier siswa di SMK 3 dan SMK Farmasi Cut Meutia

banda aceh hampir separuhnya berada pada kategori sedang yaitu sebesar 92 (32%), siswa.

Selanjutnya terdapat gambaran tingkat kematangan karier siswa berdasarkan aspek kematangan karier, berdasarkan data hampir separuhnya 32% siswa berada pada kategori tinggi pada aspek perencanaan karier, kemudian pada aspek eksplorasi karier hampir separuhnya 38% siswa di kategori sedang, pada aspek pengambilan keputusan presentase tertinggi sebesar 33% pada kategori sedang, dan presentasi tertinggi sebesar 80% siswa berada pada kategori sangat rendah di aspek informasi dunia kerja. Dari hasil ini dapat dilihat pada setiap aspek presentase nilai siswa akan semakin menurun yang artinya ada beberapa siswa yang belum mencapai tingkat kematangan karier dari keempat aspek tersebut. Namun pada dasarnya menurut Super siswa yang berada pada bangku SMK berada pada tahap eksplorasi karier.

Menurut Winkel (Khairun, 2016) mengatakan karakteristik siswa yang berada pada tingkat eksplorasi karier tinggi siswa akan memikirkan berbagai alternatif, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Pada tahap eksplorasi siswa dapat lebih akurat menggambarkan peluang keberhasilan pada suatu pekerjaan di masa depannya. Oleh karena itu berdasarkan pemaparan terkait aspek kematangan karier siswa di tingkat SMK maka siswa yang sudah mencapai kategori tinggi pada aspek eksplorasi karier maka sudah dapat dikatakan memiliki kematangan karier yang cukup baik berdasarkan tingkat sekolahnya, namun bagi siswa yang belum mencapai nilai yang tinggi pada aspek eksplorasi karier maka dapat disimpulkan siswa perlu melakukan tindak lanjut untuk melakukan eksplorasi karier baik bersama guru BK, wali kelas, dan orang tua siswa.

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya peningkatan kematangan karier siswa diantaranya adanya pelajaran BK di sekolah yang salah satunya bimbingan karier. Dari kedua SMK yang diteliti, masing-masing sekolah tersebut memiliki mata pelajaran BK selama 1 jam per minggu dan salah satu topik dari BK ini yaitu bimbingan karier yang diberikan langsung oleh guru BK kepada siswa. Menurut Sukadji (Rahmanto, 2010) layanan bimbingan karier yang diberikan kepada siswa yang berada pada tahap eksplorasi karier akan membantu siswa untuk mengeksplorasi bidang pekerjaan, dalam hubungannya dengan minat dan kemampuan, mampu membuat perencanaan dan mengembangkan strategi pencapaiannya.

Kemudian faktor lain juga pada SMK terdapat program praktik kerja lapangan (PKL) yang dituntut oleh pihak sekolah kepada seluruh siswa di kelas 3. Dalam kegiatan ini siswa tentunya akan melihat bagaimana kemampuannya untuk bekerja sesuai jurusan di bidangnya, serta siswa akan memahami berbagai informasi tentang pekerjaannya, persyaratan kerja, serta budaya di dalam pekerjaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sakti, & Nuryanto, (2020) bahwa terdapat pengaruh sebesar 18,6% artinya

terdapat sedikit pengaruh PKL terhadap kesiapan dan kematangan karier siswa setelah selesai di bangku SMK.

Kematangan karier pada siswa sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan kesiapan individu dalam menghadapi masa depan pendidikan maupun dunia kerja. Kematangan karier tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam merencanakan karier, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengeksplorasi berbagai alternatif pilihan pekerjaan, memahami informasi mengenai dunia kerja, serta memiliki kesiapan dalam mengambil keputusan karier secara mandiri. Individu yang memiliki kematangan karier yang baik umumnya menunjukkan sikap yang lebih terarah dalam menentukan tujuan masa depan serta mampu mempertimbangkan berbagai pilihan yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan peluang yang tersedia.

Selain itu, kematangan karier juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami potensi diri serta memanfaatkan berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan dunia kerja. Melalui proses tersebut individu akan mampu mengenali berbagai peluang yang tersedia serta menilai kesesuaian antara kemampuan yang dimiliki dengan tuntutan pekerjaan yang ada. Proses ini menjadi penting karena pemahaman yang baik mengenai dunia kerja dapat membantu individu dalam membuat keputusan karier yang lebih realistis dan terencana.

Kematangan karier juga dapat berkembang melalui berbagai pengalaman belajar yang diperoleh individu selama berada di lingkungan pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal dunia kerja, memahami berbagai jenis profesi, serta mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dapat membantu meningkatkan kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan kariernya. Dengan adanya pengalaman tersebut siswa akan lebih mampu mengembangkan sikap mandiri, tanggung jawab, serta kepercayaan diri dalam menentukan pilihan karier yang sesuai dengan dirinya. Selain pengalaman belajar di sekolah, dukungan dari lingkungan sekitar juga memiliki peranan penting dalam membantu individu mengembangkan kematangan karier. Lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial dapat memberikan berbagai bentuk dukungan berupa informasi, motivasi, maupun kesempatan bagi individu untuk mengenal berbagai pilihan karier yang tersedia. Dukungan tersebut dapat membantu individu dalam memperluas wawasan mengenai dunia kerja serta meningkatkan kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan masa depan karier.

Dengan demikian, kematangan karier dapat dipahami sebagai suatu proses perkembangan yang melibatkan kemampuan individu dalam mengenal diri sendiri, memahami berbagai pilihan karier yang tersedia, serta memiliki kesiapan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depan. Proses tersebut berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai pengalaman belajar serta dukungan dari lingkungan sekitar, sehingga individu dapat mengembangkan perencanaan karier yang lebih matang dan terarah.

Hubungan *Internal Locus Of Control* siswa di SMK Negeri 3 dan SMK Farmasi Cut Meutia Banda Aceh

Dalam penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Banda Aceh dan SMK Farmasi Cut Meutia Banda Aceh dengan maksud untuk mengetahui Hubungan *Internal Locus Of Control* dengan kematangan karier siswa di kedua sekolah tersebut. Berdasarkan data hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data yang digunakan peneliti bernilai yaitu $0,05 < 0,200$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan linieritas dalam penelitian ini juga terdapat hubungan yang linier yaitu $0,05 < 0,337$, karena dalam penelitian ini telah memenuhi prasyarat uji normalitas dan linieritas maka penelitian ini bisa digunakan untuk menganalisis korelasi dari variable yang telah peneliti tetapkan.

Hasil pelaksanaan uji hipotesis dari pearson yakni korelasi product momen dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan variabel *internal Locus Of Control* dan variabel Kematangan Karier maka di peroleh r hitung sebesar 0,400. Kemudian nilai taraf signifikansi $< 0,001$. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan kedua variable ini saling berhubungan. Selanjutnya dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan dari person peneliti mendapat nilai korelasi dari kedua variable ini adalah 0,400 dengan berpedoman pada person maka dapat disimpulkan jenis korelasi pada kedua variable tersebut adalah korelasi sedang dan angka yang didapatkan dari hasil uji korelasi adalah positif maka uji hipotesis terbukti bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara variable kematangan karier dengan *Internal Locus Of Control*, namun meskipun kedua variable ini saling berkorelasi kematangan karier siswa tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh *Internal Locus Of Control*, melainkan juga bisa saja di pengaruhi oleh faktor eksternal lainnya seperti faktor ekonomi, dukungan orang tua, serta kesempatan yang terbuka. Selanjutnya menurut Super (dalam Prahest & Mulyana 2013) terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kematangan karier yaitu 1) faktor bio-sosial yaitu faktor keceradasan dan usia individu, 2) faktor lingkungan seperti kohesivitas keluarga, sekolah, stimulus, budaya, dan tingkat pekerjaan orang tua, 3) faktor kepribadian seperti bakat minat, konsep diri, nilai/norma dan tujuan hidup, focus kendali, dan bakat khusus, 3) faktor vokasional berupa kesesuaian eksptasi dan aspirasi karier serta faktor lainnya yaitu prestasi yang dimiliki berupa prestasi akademik, partisipasi di sekolah, dan luar sekolah. Hal ini juga dapat dilihat dari gambaran kematangan karier dan *Internal Locus Of Control* berdasarkan sekolah, meskipun siswa di SMK Farmasi dan SMK Negeri 3 Banda Aceh memiliki *Internal Locus Off Control* yang tinggi tetapi tetapi SMK Farmasi Cut meutia memiliki tingkat kematangan karier yang berada pada kategori sedang dan SMK Negeri 3 berada pada kategori tinggi.

Ketika menginjak usia 15-18 tahun, siswa mulai memahami bagaimana pentingnya mempersiapkan sekolah sebagai lanjutan kariernya, siswa akan mulai

menentukan masa depannya dan menentukan sikap yang harus dilakukan untuk mencapai harapan dan impiannya setelah di bangku SMK. Menurut Ginzberg (Pratama & Suharnan, 2014) pada priode ini siswa akan melalui tahap realistik dan juga di dalam teori Super (Fitriyani, Putri & Hidayat, 2019). tentang masa eksplorasi, bahwa tahap perkembangan karier pada siswa SMK berada dalam tahap eksplorasi kristalisasi (15-24 tahun).

Pada tahap eksplorasi, siswa mestinya mulai memikirkan bidang pekerjaan yang akan digelutinya di masa depan. Apabila terdapat keragu-raguan di dalam memutuskan karier ini menunjukkan siswa belum mampu mengekspresikan pendapatnya terhadap suatu keputusan yang akan diambil. kebanyakan siswa baru mulai merencanakan kariernya setelah selesai dari sekolah menengah/SMK dan juga tidak sedikit setelah selesai kuliah. Padahal siswa yang baru lulus SMP juga akan dihadapkan dengan pilihan karier ketika memilih jurusan untuk sekolah ke jenjang SMK/SMA, Winkel (dalam Hendrianti & Dewinda) mengungkapkan faktor internal yang mempengaruhi kematangan karier siswa adalah nilai- nilai kehidupan (values), taraf inteligensi, bakat khusus, minat, sifat/ciri kepribadian, dan pengetahuan. Faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karier siswa adalah lingkungan sosial budaya tempat siswa dibesarkan, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya dan tuntutan yang melekat pada pekerjaan.

Siswa SMK yang memiliki *internal locus of control* dalam menghadapi pertimbangan kematangan karier cenderung berusaha aktif untuk mengidentifikasi potensi diri, mencari informasi terkait pekerjaan dan pendidikan, serta berupaya menyelesaikan masalah yang muncul dalam pemilihan karier. Sebaliknya, sebagian siswa SMK sering kali mengambil keputusan karier mereka berdasarkan pengaruh dari teman, orang tua, prestasi teman, tanpa mempertimbangkan secara memadai kemampuan dan kecocokan diri mereka sendiri (Pribadi, Erlangga, & Wangge, 2021).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki tingkat internal locus of control yang tinggi, tingkat kematangan karier mereka masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri saja belum cukup untuk memastikan kematangan karier yang optimal. Siswa juga memerlukan pengalaman, informasi, serta dukungan lingkungan yang memadai untuk dapat mengembangkan perencanaan karier yang lebih matang.

Selain faktor internal dan lingkungan, perkembangan teknologi juga memberikan pengaruh terhadap proses perencanaan karier siswa. Saat ini, siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi mengenai pekerjaan, peluang pendidikan lanjutan, serta keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja melalui internet. Hal ini memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk melakukan eksplorasi karier secara mandiri. Namun demikian, kemampuan siswa

dalam menyaring informasi yang relevan juga perlu dikembangkan agar mereka tidak mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier.

Kematangan karier siswa juga berkaitan dengan kemampuan mereka dalam memperoleh dan memanfaatkan informasi mengenai dunia kerja. Informasi karier yang memadai akan membantu siswa dalam membuat keputusan yang lebih rasional dan realistis. Siswa yang memiliki akses terhadap berbagai sumber informasi seperti internet, buku, guru, maupun praktisi di bidang tertentu akan memiliki peluang yang lebih besar untuk memahami berbagai pilihan karier yang tersedia. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan sumber informasi karier yang memadai bagi siswa.

Selain itu, pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) yang diberikan kepada siswa SMK juga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kematangan karier. Melalui kegiatan PKL, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai lingkungan kerja yang sesungguhnya. Mereka dapat memahami bagaimana tuntutan pekerjaan, budaya kerja, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam suatu profesi. Pengalaman tersebut dapat membantu siswa mengevaluasi kemampuan diri mereka serta menyesuaikan rencana karier yang telah dibuat sebelumnya.

Lingkungan sekolah juga memiliki kontribusi yang penting dalam meningkatkan kematangan karier siswa. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai tempat untuk mengembangkan potensi diri dan mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Melalui layanan bimbingan dan konseling, guru BK dapat membantu siswa mengenali potensi diri, memahami minat dan bakat yang dimiliki, serta memberikan informasi mengenai berbagai pilihan karier yang tersedia. Program-program seperti bimbingan karier, seminar karier, maupun kunjungan industri dapat membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai dunia kerja.

Di sisi lain, kematangan karier tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti internal locus of control saja, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling berkaitan. Lingkungan keluarga misalnya, memiliki peran yang cukup besar dalam membantu siswa mengembangkan perencanaan karier. Dukungan orang tua dapat berupa pemberian informasi, motivasi, maupun kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Ketika orang tua memberikan dukungan yang positif terhadap pilihan karier anak, siswa akan merasa lebih percaya diri dalam menentukan arah masa depannya.

Selain itu, *internal locus of control* juga berperan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam merencanakan masa depan. Siswa yang memiliki kontrol internal yang kuat cenderung memiliki tujuan yang lebih jelas serta komitmen yang tinggi terhadap tujuan tersebut. Mereka akan berusaha untuk mencari pengalaman yang dapat mendukung pencapaian karier, seperti mengikuti kegiatan praktik kerja

lapangan, pelatihan keterampilan, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan bidang yang diminati. Dengan demikian, pengalaman-pengalaman tersebut akan memperkaya wawasan siswa mengenai dunia kerja dan membantu mereka memahami tuntutan pekerjaan yang sebenarnya.

Siswa yang memiliki *internal locus of control* yang tinggi biasanya menunjukkan perilaku yang lebih mandiri dalam mengambil keputusan. Mereka tidak mudah bergantung pada orang lain ketika dihadapkan pada pilihan karier, tetapi tetap mampu mempertimbangkan berbagai saran dan masukan secara rasional. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa SMK karena mereka berada pada fase perkembangan karier yang menuntut adanya eksplorasi terhadap berbagai pilihan pekerjaan maupun pendidikan lanjutan. Dengan adanya keyakinan bahwa usaha pribadi memiliki pengaruh terhadap hasil yang diperoleh, siswa akan terdorong untuk mempersiapkan diri secara lebih matang sebelum memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *internal locus of control* dengan kematangan karier siswa juga sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya dalam bidang bimbingan dan konseling karier. *Internal locus of control* merupakan keyakinan individu bahwa keberhasilan dan kegagalan yang dialami dalam hidup sebagian besar ditentukan oleh usaha dan kemampuan diri sendiri. Ketika siswa memiliki keyakinan tersebut, mereka akan cenderung lebih aktif dalam mempersiapkan masa depan kariernya. Hal ini karena siswa merasa bahwa masa depan mereka berada dalam kendali diri mereka sendiri sehingga mendorong mereka untuk melakukan berbagai upaya seperti mencari informasi tentang karier, meningkatkan keterampilan, serta merencanakan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan karier.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *internal locus of control* memiliki peranan yang cukup penting dalam mendukung perkembangan kematangan karier siswa. Namun demikian, pengaruh *internal locus of control* terhadap kematangan karier tidak bersifat mutlak karena masih terdapat berbagai faktor lain yang turut mempengaruhi perkembangan karier individu. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kematangan karier siswa perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Pengalaman keberhasilan yang diperoleh melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa serta memperkuat keyakinan bahwa usaha pribadi dapat membawa mereka pada keberhasilan. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Dengan demikian, pengembangan *internal locus of control* pada siswa menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kematangan karier. Sekolah dapat membantu siswa mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan diri melalui berbagai kegiatan yang mendorong kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan pemecahan masalah. Kegiatan seperti proyek berbasis tugas, praktik kerja lapangan, serta kegiatan kewirausahaan dapat membantu siswa

mengembangkan pengalaman yang memperkuat keyakinan terhadap kemampuan diri.

Sebaliknya, individu yang memiliki *locus of control eksternal* cenderung lebih pasif dalam merencanakan masa depan karena mereka percaya bahwa keberhasilan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor luar seperti keberuntungan atau nasib. Keyakinan tersebut dapat menyebabkan individu kurang termotivasi untuk melakukan usaha yang diperlukan dalam mencapai tujuan karier.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara *locus of control* dengan kematangan karier. Individu yang memiliki *locus of control internal* cenderung lebih proaktif dalam merencanakan masa depan serta lebih bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Mereka juga lebih mampu menghadapi hambatan yang muncul dalam proses mencapai tujuan karier.

Namun demikian, kemudahan akses informasi juga dapat menimbulkan tantangan tersendiri bagi siswa. Banyaknya informasi yang tersedia di internet dapat membuat siswa merasa bingung dalam menentukan pilihan karier jika tidak memiliki kemampuan untuk menyaring informasi yang relevan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai cara mencari dan mengevaluasi informasi karier secara efektif.

Selain faktor psikologis dan lingkungan, perkembangan teknologi informasi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap proses eksplorasi karier siswa. Saat ini, berbagai informasi mengenai dunia kerja dapat diakses dengan mudah melalui internet. Siswa dapat mencari informasi mengenai deskripsi pekerjaan, kualifikasi yang dibutuhkan, peluang karier, serta kisaran gaji dari berbagai profesi. Informasi tersebut dapat membantu siswa dalam memahami berbagai pilihan karier yang tersedia di masa depan.

Pengaruh lingkungan sosial tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kematangan karier tidak hanya bergantung pada faktor internal tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kematangan karier siswa perlu melibatkan berbagai pihak seperti sekolah, keluarga, serta masyarakat.

Selain keluarga, teman sebaya juga memiliki pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan karier siswa. Pada masa remaja, individu cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya sehingga pandangan dan pendapat teman dapat mempengaruhi pilihan yang mereka buat. Dalam beberapa kasus, siswa memilih jurusan atau pekerjaan tertentu hanya karena mengikuti pilihan teman tanpa mempertimbangkan kecocokan dengan kemampuan dirinya.

Namun demikian, dalam beberapa kasus orang tua juga dapat memberikan tekanan terhadap anak untuk memilih karier tertentu yang dianggap lebih menjanjikan. Tekanan tersebut dapat menyebabkan siswa merasa terpaksa mengikuti pilihan orang tua meskipun tidak sesuai dengan minat dan kemampuan

yang dimilikinya. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan kematangan karier siswa karena keputusan yang diambil tidak didasarkan pada pemahaman diri yang mendalam.

Faktor lingkungan sosial juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan karier siswa. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan nilai individu. Orang tua sering kali menjadi sumber informasi serta motivasi bagi anak dalam menentukan pilihan karier. Dukungan orang tua yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menentukan pilihan karier serta mendorong mereka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Selain layanan konseling individu, guru BK juga dapat memberikan layanan bimbingan kelompok yang berfokus pada pengembangan karier. Melalui kegiatan bimbingan kelompok, siswa dapat berdiskusi mengenai berbagai topik yang berkaitan dengan perencanaan karier seperti cara mengenali minat dan bakat, cara mencari informasi pekerjaan, serta strategi untuk mencapai tujuan karier. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya perencanaan karier sejak dini.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengembangkan kematangan karier sangatlah penting. Melalui layanan konseling karier, guru BK dapat membantu siswa mengenali potensi diri, memahami minat dan bakat yang dimiliki, serta memberikan informasi mengenai berbagai pilihan karier yang tersedia. Guru BK juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan sehingga mereka mampu menentukan pilihan karier yang sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki.

Namun dalam kenyataannya, tidak semua siswa SMK memiliki kematangan karier yang optimal. Beberapa siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier meskipun telah memilih jurusan tertentu di sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya informasi mengenai dunia kerja, pengaruh lingkungan sosial, maupun ketidaksesuaian antara minat pribadi dengan jurusan yang dipilih. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan layanan bimbingan karier yang efektif guna membantu siswa dalam mengembangkan kematangan karier.

Dalam konteks pendidikan kejuruan seperti SMK, kematangan karier memiliki peranan yang sangat penting karena siswa diharapkan siap untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Berbeda dengan siswa SMA yang lebih banyak diarahkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, siswa SMK umumnya dipersiapkan untuk memiliki keterampilan yang dapat langsung digunakan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, siswa SMK perlu memiliki pemahaman yang jelas mengenai bidang pekerjaan yang akan mereka tekuni setelah lulus.

PENUTUP

Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan dari person peneliti mendapat nilai korelasi dari kedua variable ini adalah 0,400, maka dapat disimpulkan jenis korelasi pada kedua variable tersebut adalah korelasi sedang dan angka yang didapatkan dari hasil uji korelasi adalah positif maka uji hipotesis terbukti bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara variable kematangan karier dengan *Internal Locus Of Control*, namun meskipun kedua variable ini saling berkorelasi kematangan karier siswa tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh *Internal Locus Of Control*, melainkan juga bisa saja di pengaruhi oleh faktor eksternal lainnya seperti faktor ekonomi, dukungan orang tua, serta kesempatan yang terbuka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara *internal locus of control* dengan kematangan karier pada siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh dan SMK Farmasi Cut Meutia Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa tingkat *internal locus of control* siswa secara umum berada pada kategori yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan bahwa keberhasilan yang dicapai dipengaruhi oleh usaha, kemampuan, dan tanggung jawab yang berasal dari dalam dirinya sendiri.

Sementara itu, tingkat kematangan karier siswa secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memiliki kesiapan dalam merencanakan masa depan kariernya, namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut terutama dalam hal eksplorasi karier, pengambilan keputusan karier, serta pemahaman mengenai informasi dunia kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap perkembangan karier yang sedang mempersiapkan diri untuk menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan di masa depan.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *internal locus of control* dengan kematangan karier siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,400 yang berada pada kategori hubungan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *internal locus of control* yang dimiliki siswa, maka kecenderungan tingkat kematangan karier yang dimiliki juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila tingkat *internal locus of control* siswa rendah maka kematangan karier siswa juga cenderung lebih rendah.

Meskipun demikian, kematangan karier siswa tidak hanya dipengaruhi oleh *internal locus of control* semata, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi keluarga, dukungan orang tua, lingkungan sekolah, kesempatan yang tersedia, serta pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama proses pendidikan. Oleh karena itu, perkembangan kematangan karier siswa merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling memengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, B. (2021). *Analisis Karier Siswa SMK Farmasi Cut Meutia Banda Aceh*. [Skripsi Universitas Syiah Kuala], Banda Aceh.
- Agustin, L. T., & Sarsono, S. (2018). Pengaruh Locus of Control Eksternal terhadap Impulsivebuying pada Mahasiswa dengan Jenis Kelamin sebagai Variabel Moderator. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 6(1), 1-10.
- Agustin, M. I. A. (2021). *Pelaksanaan Teori John Holland Untuk Kematangan Karier Siswa Di Smk Dwi Tunggal Tanjung Morawa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan reliabilitas angket motivasi berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263-268.
- Ali, M. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1-5.
- Arsi, A., & Herianto, H. (2021). Langkah-langkah Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan SPSS.
- Aziz, A., & Siswanto, K. A. P. (2018). *Hubungan antara self regulated learning dengan kematangan karier pada siswa SMA*. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 10(1), 7- 13.
- Aziz, A., & Siswanto, K. A. P. (2018). Hubungan antara self regulated learning dengan kematangan karier pada siswa SMA. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 10(1), 7- 13.
- Bahri, R. R., Simarmata, S. W., & Batubara, A. (2020). *Hubungan Locus Of Control Dengan Kematangan Karier Siswa*. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 72-79.
- Dewi, R. P., & Rochmani, K. W. (2020, September). Pengaruh Konseling Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi. In *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi UMBY*
- Fadilla. (2016). *Mengembangkan motivasi belajar melalui locus of control dan self esteem*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No 1.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Fitriyani, N., Handayani, R., Putri, D. T., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Pelayanan Bimbingan Karier Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Ilmu dan Budaya*, 41(65).
- Hendrianti, N. P., & Dewinda, H. R. (2019). Konsep diri Dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karier pada siswa kelas xii smk. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1), 78-87.

- Maesaroh, S., & Saraswati, S. (2020). *Prediksi Locus Of Control Internal Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kematangan Karier*. JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, 6(1), 90-103
- Mallo, C. K., Trang, I., & Saerang, R. T. (2022). Pengaruh Internal Locus of Control dan External Locus of Control Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Kantor Kecamatan Sario. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 91- 100.
- Prahesty, I. D., & Mulyana, O. P. (2013). Perbedaan kematangan karier siswa ditinjau dari jenis sekolah. *Character*, 2(1), 1-7.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128-137.
- Pratama, B. D., & Suharnan, S. (2014). Hubungan antara konsep diri dan *internal locus of control* dengan kematangan karier siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03).
- Pratiwi, A., & Koesdyantho, A. R. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Perencanaan Karier Pada Siswa Kelas X Ips Di Man 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. *Medikons: Jurnal Prodi Bimbingan dan Konseling Unisri Surakarta*, 5(2).
- Pribadi, A. S., Erlangga, E., & Wangge, M. Y. (2021). Hubungan antara konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karier pada siswa SMP. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 157-174.
- Rahmadhayani, R. (2021). *Locus Of Control Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Takengon* [Skripsi Universitas Syiah Kuala], Banda Aceh.
- Sugiyono. (2017). Quantitative Research Methods, Qualitative and R & D. Bandung: PT Alfabeta. In Sugiyono. (2017). Quantitative Research Methods, Qualitative and R & D. Bandung: PT Alfabeta
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, W., & Trinuryono, S. (2022). Analisis motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran blended learning saat pandemi covid-19 (deskriptif kuantitatif di SMAN 1 babadan Ponorogo). *Kadikma*, 13(1), 68-73.
- Syaputra, A. (2022). Implementasi Metode Random Sampling Pada Animasi Motion Grapich Herbisida Dan Fungisida. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, 11(2), 142-147.
- Yudihartanti, Y. (2018). Analisa Korelasi Mata Kuliah Penelitian Dengan Tugas Akhir Menggunakan Model Product Moment. *Progresif: Jurnal Ilmiah Komputer*, 13(2).